



Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Masa Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di SD Negeri 01 Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan

Agus Sutono^{1(*)}, Muhtarom², Andre Aggasy Harhara³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Received : 5 Agus 2023
Revised : 12 Nov 2023
Accepted : 16 Des 2023

Abstract

This research aims to describe; (1) Implementation of strengthening character education during the learning recovery period after the Covid-19 pandemic at SD Negeri 01 Tajur, Kandangserang District, Pekalongan Regency; and (2) supporting and inhibiting factors in the implementation of strengthening character education at SD Negeri 01 Tajur Elementary School, Kandangserang District, Pekalongan Regency. This research is descriptive research with a qualitative approach. The research subjects were school principals, teachers and students. Data collection uses interview, observation, questionnaire and documentation methods. The research instrument uses interview guidelines, observation guidelines, questionnaires and documentation guidelines with researchers as human instruments. Data analysis uses interactive model analysis from Miles and Huberman which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that; (1) The implementation of strengthening character education during the learning recovery period after the Covid-19 pandemic at SD Negeri 01 Tajur, Kandangserang District, Pekalongan Regency is carried out through; (a) integration of character education values in the aspects of Discipline, Honesty, Respect, and Integrity Values in KBM; (b) extracurricular activities that reflect character education values; (c) Literacy/habituatation created through school culture; and (2) supporting factors are communication, cooperation between school principals and teachers, socialization of the school board with the community and facilities.

Keywords: Elementary School; Implementation; Character Building; Post-Pandemic

(*) Corresponding Author: agussutono@upgris.ac.id

How to Cite: Sutono, A., Muhtarom, M., & Harhara, A.A. (2023). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Masa Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di SD Negeri 01 Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 17 (2): 345-354.

PENDAHULUAN

Salah satu ajaran yang terkenal dari bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara adalah “Setiap orang menjadi guru setiap rumah menjadi sekolah.” Mengintegrasikan ajaran beliau dengan tujuan kurikulum 2013, maka setidaknya kita dapat mengambil dua pelajaran. Pertama bahwa setiap anggota keluarga yang lebih dewasa harus dapat mengajarkan sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kedua bahwa setiap rumah hendaknya menjadi tempat bagi setiap anggota keluarga, khususnya anak-anak, untuk bisa memperoleh sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan untuk kehidupan yang penuh makna di masa depan. Sikap spiritual dan sosial inilah yang akan membentuk karakter peserta didik. Pemerolehan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik itu tidak selalu harus mengandalkan ruang-ruang kelas melalui guru yang secara resmi mengajar di sekolah, namun seyogyanya bisa diperoleh dari orang tua dan orang dewasa yang ada di rumah dan di sekitarnya (*community based education*).

Berawal dari fenomena permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik memilih satuan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 01 Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan sebagai obyek penelitian. Alasannya adalah pada permasalahan yang krusial diantaranya pengimplementasian penguatan pendidikan karakter pada masa pemulihan pembelajaran pasca pandemic Covid-19, setelah 2 tahun melanda semua sektor khususnya dunia pendidikan dan kegiatan belajar mengajar semua dari dirumah, Selain itu sekolah ini telah mengimplementasi



penguatan pendidikan Karakter (PPK) secara mandiri bukan rintisan atau piloting yang ditunjuk oleh pemerintah. Selain itu, SD Negeri 01 Tajur Kabupaten Pekalongan memiliki komitmen yang kuat untuk mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter. Komitmen tersebut terwujud dari gencarnya sosialisasi dan melaksanakan workshop rencana tindak lanjut (RTL) Penguatan Pendidikan Karakter dan merumuskan strategi Penguatan Pendidikan Karakter yang akan diaplikasikan di masing-masing kelas, kegiatan tersebut merupakan ikhtiyar untuk melaksanakan amanah dengan rasa penuh tanggung jawab. bahkan SD Negeri 01 Tajur satu-satunya sekolah ditingkat kecamatan Kandangserang di Kabupaten Pekalongan menjalankan Penguatan Pendidikan Karakter sejak peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 Tahun 2017.

SD Negeri 01 Tajur terletak jauh dari ibu kota Kabupaten, dan Sekolah ini mempunyai tujuan mengusahakan terbentuknya pelajar yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air, berguna bagi masyarakat dan negara. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, disiplin dan keramah tamahan (hospitality) sangat ditekankan. Siswa harus sudah siap jam 07.00, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sekolah menerapkan pembiasaan melalui budaya, serta disiplin tetap menerapkan protocol Kesehatan, ucapan-ucapan “selamat pagi,” disertai senyum yang ramah menjadi keseharian para siswa ketika berpapasan dengan tamu, membaca 15 menit sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kelas, dan peduli saling berbagi terhadap teman dan orang lain merupakan pembiasaan kepada siswa.

Pada observasi awal pemulihan pembelajaran pasca pandemi Covid-19 penulis dan guru-guru melaksanakan mewawancara keterkaitan implementasi Penguatan Pendidikan karakter khususnya aspek Kedisiplinan, kejujuran, menghargai, nilai-nilai integritas, berdasarkan, informasi yang disampaikan guru-guru, disaat anak-anaknya belajar di rumah, mayoritas orang tua siswa mengatakan bahwa mereka tidak dapat sepenuhnya melakukan pendidikan karakter terhadap anaknya tanpa bantuan guru, dan masih menurut keterangan guru kepada penulis bahwa orang tua yakin bahwa guru sangat dominan membantu mereka dalam membentuk dan membangun nilai-nilai karakter anak-anaknya. Mereka merasa bahwa keberadaan guru dalam membangun karakter anak-anak sangat dibutuhkan. Tanpa adanya peran serta guru maka orang tua tidak dapat optimal membentuk dan membangun karakter anak-anak mereka.

Hasil observasi awal di atas dikuatkan oleh penuturan Kepala Sekolah melalui wawancara informal yang dilakukan peneliti tentang sejarah awal SD Negeri 01 Tajur Kabupaten Pekalongan menerapkan penguatan pendidikan karakter sejak tahun pelajaran 2017/2018. Kepala Sekolah menegaskan bahwa SD Negeri 01 Tajur Kabupaten Pekalongan adalah sekolah yang sangat menekankan pendidikan karakter dan Sekolah telah memprioritaskan beberapa pembiasaan diantaranya 1) kedisiplinan, mematuhi dan mentaati berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku disekolah. 2) kejujuran, diterapkan dalam berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat di mana kita tinggal 3) saling menghargai, menanamkan sikap saling menghargai terhadap teman dan menghormati setiap orang di sekelilingnya 4) integritas, menumbuhkan kembangkan nilai-nilai integritas yang berkualitas untuk berlaku jujur, dapat dipercaya, tulus, dan bersikap tegas. Semua warga sekolah, mulai dari Kepala Sekolah, guru, peserta didik, penjaga sekolah, sampai satpam sekolah harus bisa menjadi pribadi yang berintegritas.

Selain itu sekolah juga mengimplementasikan pendidikan karakter yang bersumber dari, 1) olah hati, antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik. 2) olah pikir, antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi Iptek, dan reflektif. 3) raga/kinestetika, antara lain bersih, dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih. 4) olah rasa



dan karsaantara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis).

Dengan penguatan pendidikan karakter bukan berarti sekolah meninggalkan atau melemahkan target standar mutu akademis. Target mutu akademis yang tinggi seiring dengan penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran tetap menjadi prioritas utama di sekolah. Nilai akademik bukan lagi menjadi target utama atau tujuan akhir orang tua dalam pendidikan disekolah. Terbukti dari tahun ke tahun beberapa even lomba dan kejuaraan dapat di raih ke sekolah ini.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan desain metode kualitatif, yakni penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) (Sugiyono, 2011:14). Alasan menggunakan metode ini adalah calon peneliti bermaksud mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam tentang Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri 01 Tajur Kabupaten Pekalongan (Sugiyono, 2011:399). Menurut Noeng Muhadjir (2010) yang menyatakan bahwa keandalan penelitian terletak pada kredibilitas, tranferabilitas, konfirmabilitas, serta dependenabilitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2010) yang menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yakni: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferbility*), ketergantungan (*dependenbility*) dan kepastian (*confimability*).

Dalam penelitian ini data akan dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data mengikuti *flow model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:337), yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Sampel penelitian ini ada 10 orang yang terdiri dari 1 (satu) kepala sekolah, 5 (lima) guru kelas dan 1 guru Agama serta 3 (tiga) peserta didik terdiri dari kelas III 1 siswa perempuan, kelas IV 1 siswa laki-laki, serta kelas 5 dan kelas 6 masing-masing 2 siswa perempuan dan laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Sikap Disiplin

Melalui pengintegrasian aspek kedisiplinan, nilai kejujuranm saling menghargai, dan integritas di KBM, maka nilai-nilai tersebut akan lebih menyatu dan dipahami peserta didik dari materi yang diberikan oleh guru. Karena guru akan menyampaikan materi dengan mengambil contoh dari kehidupan sekitar dengan tujuan lebih dipahami oleh peserta didik. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik agar peserta didik tidak merasa bosan, sehingga selain materi yang diajarkan dapat diserap, peserta didik juga dapat mengambil makna dari masing-masing materi serta melaksanakannya di kehidupan sehari-hari. Dalam Pengamatan Peneliti disaat berlangsungnya KBM mata pelajaran IPA, adanya diskusi kerja kelompok tentang Kerangka Manusia, bukti nyata bahwa penanaman nilai disiplin dan kerjasama sesuai yang diharapkan, walaupun masih ada beebraapa siswa yang kurang disiplin diantaranya, masih ramai sendiri dan pindah-pindah tempat duduknya, bahkan apa siswa bajunya dikeluarkan tidak dimasukkan, setelah diingatkan diingatkan anak tersebut langsung merapikan bajunya, ditemukan juga saat guru menanyakan mengapa tidak memakai kaos kaki? Anak dengan jujur mengatakan kalau kaos kakinya basah karena pulang sekolah kemarin kehujanan . Melalui Pengamatan dan analisis yang dilakukan Peneliti pada tanggal 22 Mei 2023 Pukul 08.30 WIB, di peroleh fakta, bahwa aspek kedisiplinan, melalui pengintegrasian pada materi pelajaran, bertujuan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami dan menyatu dengan aspek kedisiplinan, melalui materi yang diajarkan, sehinga peserta didik terbiasa untuk menerapkan sikap disiplin pada



diri sendiri maupun kehidupan sosial di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Nilai Kejujuran dalam KBM

Melalui Pengamatan yang dilakukan Peneliti pada tanggal 22 Mei 2023 Pukul 08.30 WIB, di peroleh fakta, bahwa nilai kejujuran, yang terintegrasi pada materi pelajaran ini bertujuan agar peserta didik dengan mudah memahami dan selalu menjunjung tinggi nilai kejujuran, diharapkan dengan adanya penanaman sikap kejujuran, peserta didik terbiasa bersikap jujur terhadap diri sendiri maupun dalam kehidupan sosial di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Terkait dengan hal tersebut temuan disaat peneliti melaksanakan pengamatan, nilai kejujuran sudah nampak, disaat siswa mengerjakan lembar kerja, siswa terlihat tenang dan tekun mengerjkanya, walau masih ada beberapa anak yang tengak tengok, ramai sendiri dan terpantau disaat pengamatan berlangsung, temuan juga diperoleh peneliti disaat anak-anak mengerjakan lembar kerja, ada salah satu anak menemukan bulpoin sambil menanyakan kepada teman-temannya ini milik siapa?, berdasarkan hal-hal yang dianggap biasa, namun indikasi bahwa nilai kejujuran sudah mulai terlihat pada diri siswa.

Namun dalam pengamatan peneliti masih ditemukan kurangnya sikap saling menghargai pada beberapa siswa. diantaranya penggunaan bahasa yang digunakan siswa saat menyampaikan pendapatnya dan disaat dengan guru atau orang lain yang lebih tua kurang menghargai. Ketika berkomunikasi dengan guru, siswa terbiasa menggunakan bahasabahasa daerah yang seharusnya lebih tepat digunakan saat berkomunikasi dengan teman sebayanya. Namun secara keseluruhan sikap saling menghargai dalam kegiatan Belajar Mengajar sudah baik, dan terus untuk ditingkatkan.

Nilai Integritas dalam KBM

Pengamatan yang dilakukan Peneliti pada tanggal 22 Mei 2023 Pukul 08.30 WIB, di temukan fakta, bahwa nilai integritas, pada kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk pengintegrasian pada setiap materi pelajaran, dengan tujuan agar peserta didik menjadikan dirinya sebagai anak yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, mentaati aturan. Terkait dengan hal tersebut dalam temuan disaat pengamatan, nilai integritas terlihat saat anak masuk kelas menaruh tas, kemudian anakanak merapikan tempat duduk serta membersihkan kelas sesuai petugas piket yang telah disepakati terpampang didinding kelas, setelah bel berbunyi semua siswa sudah masuk kelas dan duduk di bangku masing- 171 masing, saat guru mengadakan absensi ditemukan anak yang tidak masuk sekolah dengan memberikan surat ijin karea sakit. Berdoa sebelum pelajaran dimulai merupakan rutinitas yang dilaksanakan setiap hari, dengan tutur kata yang santun guru meminta anak untuk membuka buku pelajaran, Tanpa ada suara anak-anak semua sudah siap membuka pelajaran hari itu, tidak ada anak satupun yang tidak membawa buku pelajaran, menandakan anak-anak dapat dipercaya dan mentaati jadwal. nilai integritas sudah tampak dalam proses KBM. Terkait dengan hal tersebut ada beberapa temuan disaat peneliti melaksanakan pengamatan, pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ditemukan beberapa anak berisik sendiri dan saat mengerjakan lembar kerja masih ada anak yang bertanya kepada temannya entah maslah jawaban atau hal yang lainnya, dan ada salah satu anak yang membuka buku/menyontek. Namun secara umum nilai integritas dalam proses belajar mengajar sudah berjalan cukup baik.

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Salah satu strategi implementasi penguatan pendidikan karakter aspek sikap kedisiplinan, nilai-nilai kejujuran, sikap saling menghargai, dan nilainilai integritas di SD Negeri 01 Tajur Kecamatan Kandangserang diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk pengembangan diri (bukan merupakan mata pelajaran) untuk mengembangkan bakat, minat, dan hobi peserta didik. Pengembangan diri merupakan suatu kegiatan



yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Peserta didik dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat, bakat dan minat.

Pramuka

Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas III sampai kelas VI, siswa datang tepat waktu, dengan berpakaian pramuka lengkap, anak-anak mempersiapkan diri di halaman serta disiapkan untuk berbaris sesuai kelasnya masing-masing oleh pimpinan regu, semua Nampak mengikuti intruksi, terlihat anak-anak menghargai intruksi yang diberikan oleh ketua regunya setelah itu masing-masing kakak Pembina mengambil alih barisan, anak-anak terlihat disiplin mengikuti materi yang disampaikan oleh kakak pembinanya. walau masih ada beberapa anak yang tengak tengok dalam barisan yang seharusnya posisi siap, serta masih ditemukan anak yang ramai sendiri dalam barisannya, walaupun hanya beberapa anak tentu perlu perhatian terkait kedisiplinan, Namun secara keseluruhan sikap kedisiplinan, saling menghargai sesama teman dan nilai integritas dalam kegiatan ekstrakurikuler sudah berjalan baik, dan terus untuk ditingkatkan.

Ekstrakurikuler Seni Tari dan Dokter Kecil

Berdasarkan hasil temuan penelitian disaat Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan dokter kecil di SD Negeri 01 Tajur Kecamatan Kandangserang kebetulan pelaksanaannya pada hari yang sama pada tanggal 21 Mei 2023, siswa tampak antusias mengikuti kegiatan, terlihat siswa menunjukkan sikap disiplin, datang tepat waktu karena ini ekstrakurikuler pilihan, hanya anak-anak tertentu yang mengikutinya, namun ada 2 anak yang datang terlambat mengikuti kegiatan dokter kecil, dan anak tersebut terlihat langsung menghadap kepada bapak ibu guru pembimbing dan menyampaikan alasan yang sebenarnya kenapa mereka datangnya terlambat, nuansa nilai kejujuran dan integritas nampak nyata dalam kegiatan ekstrakurikuler, walaupun masih ditemukan ada anak yang ramai cerita sendiri ada juga anak yang pasif selalu diam dan tidak menulis materi ada yang diberikan oleh guru, namun mayoritas pelaksanaan aspek nilai kedisiplinan, kejujuran dan integritas sudah berhasil dengan baik.

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan/Budaya Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan disaat pelaksanaan kegiatan Pembiasaan budaya sekolah di SD Negeri 01 Tajur Kecamatan Kandangserang pada tanggal 21 Mei 2023, siswa seperti sudah melaksanakan seperti tradisi budaya atau pembiasaan melaksanakan kegiatan literasi budaya sekolah diantaranya :

Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan di kelas maupun di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik bersikap disiplin, jujur, saling menghargai, serta bertanggung jawab dan dapat dipercaya dalam setiap mengerjakan sesuatu diantaranya: a) saat pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin siswa sangat tertib dan disiplin dilihat dari cara berpakaian, cara berbaris dan saat penghormatan bendera, b) dalam pelaksanaan menjaga kebersihan, siswa melaksanakan kebersihan kelas dan lingkungan sekolah tidak harus yang tertera pada regu piket, terlihat anak-anak sangat disiplin menjaga kebersihan. Terlihat ada salah satu siswa yang membuang sampah bekas bungkus jajanan tidak pada tempatnya anak-anak lain selalu mengingatkannya, sebab kalau sampai ada sampah di halaman siapa saja yang terdekat wajib untuk memungut dan membuang pada bak sampah yang telah disediakan. c) Berjabat tangan setiap bertemu, merupakan budaya saling menghargai dan bersahabat, hal tersebut diperlihatkan anak-anak saat ketemu bapak ibu guru atau orang lain dengan senyum sapa, bahkan saat peneliti datang disekolah semua anak berjabat tangan dan ada salah satu anak menawarkan diri pada peneliti “ada yang bisa saya bantu pak” hal tersebut menunjukkan nilai saling menghargai dan integritas diterapkan dengan baik.



Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang tidak ditentukan tempat dan kapan waktunya yang bertujuan untuk menanamkan pembelajaran pembiasaan pada saat itu, terutama dalam kedisiplinan dan kejujuran dan saling menghargai. Hal tersebut: bisa dilihat saat peneliti datang disekolah anak-anak memberi salam, persahabatan sambil berjabat dan mencium tangan, ucapkan- ucapan terima kasih dari anak-anak merupakan sesuatu yang sering terdengar setiap saat, tetapi masih peneliti temukan ada anak-anak yang kurang tanggap untuk membuang sampah dan membersihkannya, disaat melihat sampah berserakan di dekat bak sampah karena terlalu penuh dan ada juga kran air wastafel yang kemungkinan lupa menutupnya kegiatan-kegiatan spontan masih prlu menjadi perhatian bapak ibu guru. Namun secara umum sikap disiplin, jujur dan saling menghargai berjalan dengan baik.

Kegiatan Keteladanan

Kegiatan Keteladanan merupakan kegiatan yang mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan komitmen menerapkan nilai budaya karakter bangsa kepada peserta didik. diantaranya jujur, datang tepat waktu, disiplin, hidup sederhana, saling menghargai, kerjasama, sopan dan santun dalam berbicara, berqurban, berzakat, menggunakan pakaian yang rapi dan bersih.

Kegiatan Terprogram

Kegiatan Terprogram merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditetapkan sekolah. Kegiatan terprogram ini artinya membiasakan siswa dan personil sekolah aktif dalam melaksanakan kegiatan sekolah sesuai dengan kemampuan dan bidang masing-masing kegiatan terprogram diantaranya Karyawisata, lomba Mata Pelajaran, kegiatan pentas seni kegiatan perkemahan.

Berdasarkan pengamatan observasi dan hasil penelitian kegiatan terprogram dapat disimpulkan bahwa berjalan cukup baik, hal tersebut diantaranya program-program yang tertuang pada kurikulum sekolah serta capaian pelaksanaan program seperti catatan hasil juara dalam perlombaan, gambar-gambar kegiatan upacara bendera, karyawisata, kegiatan perkemahan dan piala yang tertata rapi dari berbagai macam kejuaraan lomba Hal tersebut merupakan bukti bahwa kegiatan terprogram berjalan dengan baik sesuai tingkat kemampuan sekolahnya Harapan besar kedepan sekolah dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pendidikan agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Peserta didik dapat memiliki prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang membanggakan, namun yang paling utama adalah peserta didik memiliki watak dan kepribadian yang baik yang tercermin dari pola perilakunya sehari-hari. Sekolah telah mengupayakan berbagai hal untuk mendukung keberhasilan program implementasi penguatan pendidikan karakter. Mulai dari sarana dan prasarana yang disediakan, harapannya warga sekolah akan membiasakan diri untuk selalu melaksanakan pendidikan karakter di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Namun, hal tersebut kembali pada masing-masing individu untuk melakukan yang baik ataupun sebaliknya.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

Faktor Pendukung

1. Komunikasi yang dilakukan secara rutin antar warga sekolah, sangat membantu proses pendekatan dengan peserta didik yang cenderung beragam. Dari hal tersebut, pendidik dan tenaga kependidikan dapat mengetahui sikap dan perilaku peserta didik dan membimbing peserta didik sesuai dengan rencana.
2. Kerja sama kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui agenda rapat bulanan dan evaluasi mengenai pendidikan karakter di SD Negeri 01 Tajur Kecamatan Kandangserang . Dengan adanya rapat dan evaluasi tersebut, kepala sekolah dan guru akan selalu mengkomunikasikan setiap ada permasalahan yang ditemui dan mencari solusi bersama.



3. Komite sekolah dengan perwakilan masyarakat dalam melaksanakan sosialisasi dan transparansi keuangan.
4. Kerja sama tim pelaksana pendidikan karakter di SD Negeri 01 Tajur Kecamatan Kandangserang untuk merencanakan langkah dan strategi pelaksanaan pendidikan karakter selanjutnya.
5. Fasilitas sebagai sarana penunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, fasilitas mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter melalui beberapa fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan proses pembentukan karakter pada peserta didik yang merupakan satu kesatuan yang sistematis dari pengintegrasian melalui KBM, kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan budaya sekolah dan penerapan di lingkungan keluarga dan masyarakat yang dapat menciptakan sebuah karakter yang diharapkan. Apabila seluruh komponen tersebut tidak berjalan dengan baik, maka peserta didik tidak akan dapat melaksanakan pendidikan karakter tersebut dalam hidupnya.

Faktor Penghambat

1. Pengaruh dari letak geografis di pedesaan, seperti membantu orang tua bekerja di ladang, bahkan anak-anak telah bermain media elektronik yang tidak ada filternya sehingga sedikit mempengaruhi belajar siswa.
2. Kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua karena masih terdapatnya orang tua yang belum mengetahui tentang pentingnya pendidikan karakter.
3. Kesadaran peserta didik yang masih kurang. Usia sekolah dasar yang cenderung suka bermain dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sedang dalam tahap perkembangan sehingga dibutuhkan adanya pengawasan dan teguran apabila peserta didik melanggar aturan.
4. Lingkungan, dapat dilihat dari lingkungan sekolah, pengaruh letak berdasarkan analisis SWOT memperoleh penguatan sekolah dan kelemahan

Monitoring dan Evaluasi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

Monitoring dan Evaluasi (M&E) merupakan dua kegiatan terpadu dalam rangka pengendalian suatu program. Meskipun merupakan satu kesatuan kegiatan, Monitoring dan Evaluasi memiliki fokus yang berbeda satu sama lain. Kegiatan monitoring yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SD Negeri 01 Tajur Kecamatan Kandangserang lebih terfokus pada kegiatan program implementasi Penguatan Pendidikan Karakter aspek kedisiplinan, kejujuran, saling menghargai, dan integritas, walaupun tetap melaksanakan secara menyeluruh. Monitoring dilakukan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi secara regular berdasarkan indikator ketercapaian aspek kedisiplinan, kejujuran, saling menghargai, dan integritas, dengan maksud mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati dalam program. Indikator monitoring mencakup esensi aktivitas dan target yang ditetapkan pada perencanaan program. Apabila monitoring dilakukan dengan baik akan bermanfaat dalam memastikan pelaksanaan kegiatan tetap pada jalurnya (sesuai pedoman dan perencanaan program). Juga memberikan informasi kepada pengelola program apabila terjadi hambatan dan penyimpangan, serta sebagai masukan dalam melakukan evaluasi.

Penilaian (Evaluasi) merupakan tahapan yang berkaitan erat dengan kegiatan monitoring, karena kegiatan evaluasi dapat menggunakan data yang disediakan melalui kegiatan monitoring. Dalam merencanakan suatu kegiatan hendaknya evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan, sehingga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang lengkap. Evaluasi diarahkan untuk mengendalikan dan mengontrol ketercapaian tujuan. Evaluasi berhubungan dengan hasil informasi tentang nilai serta memberikan gambaran tentang manfaat suatu kebijakan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program itu mencapai sasaran yang diharapkan atau tidak. Evaluasi lebih menekankan pada aspek hasil yang dicapai (output).



Evaluasi baru bisa dilakukan jika program itu telah berjalan setidaknya dalam suatu periode (tahapan), sesuai dengan tahapan rancangan dan jenis program yang dibuat dalam perencanaan dan dilaksanakan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang implementasi penguatan pendidikan karakter aspek sikap kedisiplinan, nilai-nilai kejujuran, sikap saling menghargai, dan nilai-nilai integritas pada masa pemulihan pembelajaran pasca pandemi covid-19, yang dilaksanakan di SD Negeri 01 Tajur Kecamatan Kandangserang, dilakukan pembahasan dari masing-masing temuan sebagai berikut: Peneliti menyimpulkan bahwa, dalam pelaksanaannya, SD Negeri 01 Tajur Kecamatan Kandangserang dalam pengimplementasiannya sudah cukup baik dan bisa dikategorikan berhasil. Terlihat dari Sekolah telah menyusun program strategi untuk memotivasi guru, siswa dan orang tua siswa untuk bersama-sama mensukseskan pelaksanaan program pemerintah khususnya aspek sikap kedisiplinan, nilai-nilai kejujuran, sikap saling menghargai, dan nilai-nilai integritas.

PENUTUP

1. Upaya Peningkatan Karakter Kedisiplinan Guru dan Siswa pasca Pandemi COVID-19 Di SD Negeri 01 Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.
 - a. Komunikasi dan partisipasi aktif, sekolah melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam proses pengambilan keputusan terkait aturan dan tata tertib sekolah. Dengan melibatkan semua pihak, kesadaran dan komitmen terhadap kedisiplinan akan lebih meningkat..
 - b. Pembekalan pengetahuan terkait kesehatan Mengedukasi siswa dan guru tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan, terutama dalam menghadapi pasca pandemi Covid-19. Paham yang baik tentang kesehatan dapat membantu mereka lebih disiplin dalam mengikuti protokol kesehatan yang ditetapkan.
 - c. Penyusunan peraturan dan aturan yang jelas, Menetapkan aturan dan konsekuensi yang jelas terkait disiplin di sekolah. memastikan semua anggota sekolah memahami peraturan tersebut dan akibat dari melanggarnya.
 - d. Peran model dari guru dan staf, Guru dan staf sekolah harus menjadi contoh yang baik dalam menunjukkan sikap kedisiplinan. Jika mereka mengikuti aturan dan tata tertib dengan konsisten, siswa juga lebih cenderung mengikuti jejak mereka.
 - e. Pembinaan dan pendekatan yang positif, Memberikan apresiasi dan penguatan positif ketika siswa menunjukkan sikap disiplin yang baik. Pembinaan yang positif dapat lebih efektif daripada hukuman berat dalam meningkatkan kedisiplinan. Dan menyediakan sistem penghargaan bagi siswa yang menunjukkan sikap kedisiplinan yang luar biasa. Ini dapat berupa penghargaan, sertifikat, atau hak istimewa tertentu yang akan memotivasi mereka untuk lebih disiplin.
 - f. Kolaborasi dengan orang tua melibatkan orang tua secara aktif dalam mendukung kedisiplinan anak di sekolah dan rumah. Melibatkan orang tua dapat memperkuat komitmen terhadap disiplin dan pembelajaran anak.
 - g. Monitoring dan evaluasi, melakukan pemantauan secara berkala untuk mengukur sejauh mana tingkat kedisiplinan yang telah dicapai. Jika ada area yang perlu perbaikan, lakukan evaluasi dan perbaikan yang diperlukan.
2. Upaya Menjunjung Tinggi Karakter Kejujuran Pasca Pandemi COVID-19 Di SD Negeri 01 Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan
 - a. Pendidikan tentang pentingnya kejujuran, Mengajarkan siswa mengenai nilai kejujuran dan dampak positifnya dalam kehidupan sehari-hari. memberikan contoh-contoh nyata bagaimana kejujuran membawa manfaat dan membangun kepercayaan.



- b. Diskusi dan refleksi, melakukan diskusi dan refleksi tentang isu-isu kejujuran dalam kelas. mendiskusikan contoh-contoh situasi di mana kejujuran diuji dan cari solusi terbaik untuk menangannya.
 - c. Menghindari tekanan berlebihan, membuat siswa tidak merasa terlalu tertekan dengan target akademis atau harapan yang tidak realistis. Tekanan berlebihan dapat menyebabkan siswa merasa perlu untuk tidak jujur demi mencapai hasil yang diharapkan.
 - d. Sosialisasi kebijakan anti-plagiarisme, menjelaskan dengan jelas tentang kebijakan sekolah terkait plagiasi dan tindakan penyalinan karya orang lain tanpa izin. Ajarkan siswa tentang konsekuensi negatif dari tindakan tersebut dan pentingnya menghargai karya orang lain.
 3. Upaya Menanamkan Sikap Saling Menghargai Antar Warga Sekolah Pasca Pandemi COVID-19 Di SD Negeri 01 Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan
 - a. Program pembinaan karakter, menyelenggarakan program pembinaan karakter secara berkala, di mana nilai-nilai seperti saling menghargai, empati, toleransi, dan kerjasama ditekankan. melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang mendorong mereka untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang lain, contohnya ada di ekstrakurikuler
 - b. Pembelajaran melalui contoh, Guru dan staf sekolah menjadi contoh yang baik dalam menunjukkan sikap saling menghargai. Memberikan apresiasi dan perhatian pada setiap siswa, dan menunjukkan kesediaan untuk mendengarkan, dan hargai perbedaan di antara mereka.
 - c. Diskusi kelompok, menyelenggarakan diskusi kelompok tentang pentingnya saling menghargai dan bagaimana siswa dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. mendiskusikan tentang pentingnya mendengarkan pendapat orang lain dan menghargai perbedaan
 - d. Kegiatan kelas yang kolaboratif, sering mengadakan kegiatan kelas yang melibatkan kerjasama antara siswa. Hal ini akan membantu mereka untuk belajar bekerja bersama, menghargai peran masing-masing, dan membangun rasa saling percaya.
 - e. Sosialisasi aturan anti-bullying, mensosialisasikan aturan antiperundungan (anti-bullying) secara tegas dan berulang-ulang. Mendorong siswa untuk melaporkan insiden perundungan atau perilaku tidak menghargai lainnya yang mereka lihat atau alami.
 4. Upaya Menumbuhkan Kembangkan Nilai Integritas Pasca Pandemi COVID-19 Di SD Negeri 01 Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan
 - a. Pembelajaran karakter terintegrasi, mengintegrasikan pembelajaran karakter, termasuk nilai integritas, ke dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan di sekolah. Ini akan membantu siswa melihat bagaimana nilai-nilai tersebut berlaku dalam berbagai konteks.
 - b. Pengenalan kode etik sekolah, Sekolah memiliki kode etik atau kode perilaku yang menjelaskan nilai-nilai integritas dan etika yang harus dipegang oleh seluruh warga sekolah. Dan kode etik ini dipahami oleh siswa dan staf.
 - c. Penegakan konsisten aturan, Memastikan bahwa aturan sekolah yang berhubungan dengan integritas dan perilaku jujur ditegakkan dengan konsisten. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang adil dan beretika.
 5. Hambatan Dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pasca Pandemi COVID-19 Di SD Negeri 01 Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru di di SD Negeri 01 Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan dalam mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter aspek Sikap Kedisiplinan, Nilai Kejujuran, Sikap Saling Menghargai dan Nilai-nilai Integritas pada masa pemulihan pembelajaran pasca Pandemi Covid19, antara lain:



- a. Belum adanya aspek Sikap Kedisiplinan, Nilai Kejujuran, Sikap Saling Menghargai dan Nilai-nilai Integritas di dalam pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan yang membentuk budaya sekolah dan pembiasaan Sikap Kedisiplinan, Nilai Kejujuran, Sikap Saling Menghargai dan Nilai-nilai Integritas terhadap komponen sekolah.
- b. Belum adanya kontrol yang baik di antara komponen sekolah dalam pengimplentasian pendidikan karakter Sikap Kedisiplinan, Nilai Kejujuran, Sikap Saling Menghargai dan Nilai-nilai Integritas baik di rumah, sekolah dan masyarakat.
- c. Siswa SD Negeri 01 Tajur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan belum menyadari pentingnya implementasi pendidikan karakter Sikap Kedisiplinan, Nilai Kejujuran, Sikap Saling Menghargai dan Nilai-nilai Integritas

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andriyani. (2015). Teori Belajar Behavioristik dan Pandangan Islam tentang Behavioristik. *J. Pendidik. dan Pranata Islam*, 10(2), 165– 180.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damiyati Zuchdi, (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dharma Kesuma. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miles, Matthew B. dan A Michael Huberman. (2010). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI PRESS.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.